

Article

HUBUNGAN PEMAKAIAN KB SUNTIK 3 BULAN DENGAN GANGGUAN HAID PADA WANITA USIA SUBUR DI PMB EKA YUSNIA WULANDARI KABUPATEN LUMAJANG

Siti Nur Alfia¹, Rosyidah Alfitri², Sulistiyah³

^{1,2,3} Institut Teknologi Sanis dan Kesehatan RS. dr. Soepraoen Malang Kesdam V

SUBMISSION TRACK

Received: May 10, 2024

Final Revision: May 29, 2024

Available Online: June 13, 2024

KEYWORDS

3-Monthly Injectable Contraceptive, Menstrual Disorders, Women of Childbearing Age

CORRESPONDENCE

Phone: 085646278161

E-mail: viiasifia89107@gmail.com

ABSTRACT

The use of 3-monthly injectable contraceptive (Kb Suntik 3 Bulan) may cause menstrual disorders, such as shorter or even absent menstruation. This change is in line with the decrease in menstrual blood due to the use of Kb Suntik 3 Bulan. After long-term use, the amount of menstrual blood decreases and amenorrhea may occur. This study aims to determine the Relationship between the Use of 3-Monthly Injectable Contraceptive and Menstrual Disorders in Women of Childbearing Age at Eka Yusnia Wulandari Primary Health Center, Lumajang Regency. This research method employed quantitative research with a quantitative analytical design using a cross-sectional study design, with a total of 35 respondents selected through total sampling technique. The results of the study showed that the majority of respondents were users of Kb Suntik 3 Bulan, amounting to 26 respondents (74.3%), and it was found that the majority of respondents experienced menstrual disorders, amounting to 24 respondents (68.6%). From the analysis using the chi-square test, the significance value obtained was $\alpha: 0.001$, which means that $\alpha < 0.05$, leading to the conclusion that there is a relationship between the use of Kb Suntik 3 Bulan and menstrual disorders in women of childbearing age at Eka Yusnia Wulandari Primary Health Center, Lumajang Regency. The use of Kb Suntik 3 Bulan can cause side effects, one of which is menstrual disorders. This side effect occurs because Kb Suntik 3 Bulan contains synthetic hormones that can affect the natural hormonal balance in the body. Some women may experience changes in their menstrual cycles after starting to use Kb Suntik 3 Bulan, such as cycle length, amount of blood loss, or intensity of other symptoms such as abdominal pain or discomfort.

I. INTRODUCTION

Pembangunan kependudukan dan keluarga kecil berkualitas merupakan langkah penting dalam mencapai pembangunan berkelanjutan. Hal ini diselenggarakan melalui kuantitas dan peningkatan kualitas insani dan sumber daya manusia karakteristik pembangunan antara lain dilaksanakan melalui pengendalian pertumbuhan penduduk, Keluarga Berencana (KB), dan dengan cara pengembangan kualitas penduduk, melalui perwujudan keluarga kecil berkualitas (Kemenkes RI, 2014).

Keluarga berencana adalah upaya untuk mengatur jumlah kelahiran agar jarak antara kelahiran anak-anak tidak terlalu dekat, sehingga ibu, bayi, ayah, dan keluarga lainnya tidak mengalami dampak negatif. Program Keluarga Berencana (KB) merupakan inisiatif pemerintah yang bertujuan untuk mengurangi laju pertumbuhan populasi (Jitowiyono, 2019). Kontrasepsi hormonal, khususnya kontrasepsi suntikan mengandung *progestin* yang dapat merubah siklus menstruasi. Sebagian besar asektor mengalami peningkatan insiden bercak darah yang tidak teratur dan sedikit atau perdarahan diluar siklus yang berkepanjangan, dan terkadang mengalami *oligomenorea* atau bahkan *amenorea* (Munayarokh et al., 2014).

Menurut data Profil Kesehatan Indonesia tahun 2019, mayoritas peserta Program Keluarga Berencana (KB) memilih suntikan dan pil sebagai metode kontrasepsi, di laporkan menggunakan kontrasepsi suntik (63,7%), pil (17,0%), Implant (7,4%), IUD/AKDR (7,4%), kondom (1,2%), MOW (Metode Operatif Wanita) (2,7%), MOP (Metode Operatif Pria) (0,5%) (Kementerian Kesehatan RI, 2020). Berdasarkan Badan Pusat Statistik Jawa Timur tahun 2019, terdapat 3.046.942 individu yang menggunakan KB suntik di Jawa Timur, dengan Kabupaten Lumajang mencapai 74.693 individu yang menggunakan KB

suntik. Hal ini menunjukkan bahwa suntikan kontrasepsi atau metode hormonal menjadi pilihan utama masyarakat karena dianggap memiliki tingkat efektivitas yang tinggi. Meskipun demikian, efek samping yang mungkin timbul dapat mengancam kesehatan, termasuk perubahan siklus menstruasi.

Menstruasi adalah proses pelepasan dinding rahim (endometrium) yang disertai dengan pendarahan dan terjadi secara bulanan, kecuali pada masa kehamilan. Siklus menstruasi mengacu pada kejadian menstruasi yang berulang setiap bulan. Wanita yang telah mengalami menstruasi dianggap telah memasuki usia subur (Proverawati & Maisaroh, 2016). Biasanya, menstruasi dimulai sekitar usia 11 tahun dan berlanjut hingga menopause (rata-rata terjadi antara usia 45-55 tahun). Durasi normal menstruasi adalah 3-7 hari. Volume darah yang hilang selama menstruasi berkisar antara 10 mL hingga 80 mL per hari, dengan rata-rata sekitar 35 mL per hari (Handayani, 2016).

Pemakaian KB suntik 3 bulan dapat menyebabkan gangguan menstruasi yaitu menstruasi akan semakin pendek atau bahkan tidak menstruasi (Riyanti dan Mahmudah, 2015). Hal ini disebabkan karena komponen *gestagen* yang terkandung di dalam DMPA. Perubahan ini sejalan dengan kekurangan darah menstruasi pada akseptor KB suntik 3 bulan. Setelah penggunaan jangka lama jumlah darah haid semakin sedikit dan bisa terjadi amenora. (Riyanti & Mahmudah, 2015). Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilaksanakan pada 16 Oktober 2023 di PMB Eka Yusnia Wulandari jumlah asektor KB suntik 54 orang. Jumlah KB suntik 1 bulan 35 orang sedangkan suntik KB 3 bulan terdapat 19 orang. Dari 19 orang tersebut, terdapat 16 asektor KB suntik 3 bulan yang mengalami gangguan haid. Sehingga peneliti tertarik untuk meneliti Hubungan Pemakaian KB Suntik 3 Bulan Dengan Gangguan Haid Pada Wanita Usia Subur Di PMB Eka Yusnia Wulandari.

II. METHODS

Jenis penelitian yang akan digunakan dalam penelitian analitik kuantitatif dengan desain penelitian *cross sectional*. Sampel penelitian ini adalah Bayi Usia 3-6 bulan sebanyak 35 responden dengan menggunakan teknik sampling adalah *total sampling*. Pengumpulan data menggunakan kuesioner dan data penelitian dianalisis univariat dengan distribusi frekuensi serta analisis bivariat menggunakan uji *chi square*.

III. RESULT

Dari hasil penelitian di dapatkan bahwa sebagian besar responden merupakan pengguna Kb suntik 3 bulanan sebanyak 26 responden (74,3%) dan di dapatkan bahwa sebagian besar responden mengalami gangguan menstruasi sebanyak 24 responden (68,6%). Hasil uji analisis dengan menggunakan *chi square tests* di dapatkan nilai α : 0,001 yang berarti bahwa $\alpha < 0,05$ dan dapat disimpulkan ada hubungan pemakaian kb suntik 3 bulan dengan gangguan haid pada wanita usia subur di pmb eka yusnia wulandari kabupaten lumajang.

Table 1. Hubungan Pemakaian KB Suntik 3 Bulan Dengan Gangguan Haid Pada Wanita Usia Subur Di PMB Eka Yusnia Wulandari

Pemakaian KB Suntik 3 Bulan	Gangguan Menstruasi				Total	
	Ya		Tidak			
	f	%	f	%	f	%
Ya	22	62.9	4	11.4	26	74.3
Tidak	2	5.7	7	20.0	9	25.7
Total	24	68.6	11	31.4	35	100
p-value	0,001					

IV. DISCUSSION

Dari hasil penelitian, mayoritas responden menggunakan KB suntik 3 bulanan, yakni sebanyak 26 responden (74,3%), dan mayoritas juga melaporkan mengalami gangguan menstruasi, yakni 24 responden (68,6%). Hasil analisis menggunakan uji chi-square menunjukkan nilai α sebesar 0,001, yang menunjukkan bahwa $\alpha < 0,05$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara penggunaan KB suntik 3 bulanan

dengan gangguan menstruasi pada wanita usia subur di PMB Eka Yusnia Wulandari, Kabupaten Lumajang.

Pemakaian KB suntik 3 bulan dapat menyebabkan gangguan menstruasi yaitu menstruasi akan semakin pendek atau bahkan tidak menstruasi (Riyanti dan Mahmudah, 2015). Hal ini disebabkan karena komponen *gestagen* yang terkandung di dalam DMPA. Perubahan ini sejalan dengan kekurangan darah menstruasi pada akseptor KB suntik 3 bulan. Setelah penggunaan jangka lama jumlah darah haid semakin sedikit dan bisa terjadi amenora (Riyanti & Mahmudah, 2015).

Penggunaan KB suntik 3 bulanan dapat menimbulkan efek samping, salah satunya adalah gangguan menstruasi. Hal ini terjadi karena KB suntik 3 bulanan mengandung hormon sintetis yang memengaruhi keseimbangan hormon alami dalam tubuh. Beberapa wanita mungkin mengalami perubahan dalam siklus menstruasi setelah memulai penggunaan KB suntik 3 bulanan, seperti perubahan lamanya siklus, volume darah yang dikeluarkan, atau intensitas gejala lain seperti nyeri perut atau ketidaknyamanan. Perubahan ini disebabkan oleh gangguan hormonal yang dipicu oleh penggunaan kontrasepsi hormonal tersebut. Meskipun gangguan menstruasi biasanya bersifat sementara dan bisa membaik seiring waktu, beberapa wanita mungkin mengalami gangguan menstruasi yang lebih berat atau lebih berkelanjutan. Oleh karena itu, penting bagi wanita yang menggunakan KB suntik 3 bulanan untuk memantau perubahan dalam siklus menstruasi mereka dan berkonsultasi dengan tenaga medis jika mereka mengalami gangguan menstruasi yang signifikan atau terus-menerus (Pibriyanti et al., 2021).

Gangguan haid bisa disebabkan oleh berbagai faktor, dan pemilihan kontrasepsi hormonal seperti suntik 3 bulan dapat menjadi salah satu penyebabnya. Hal ini terjadi karena kontrasepsi hormonal mengandung hormon sintetis yang dapat mengganggu keseimbangan hormon alami

dalam tubuh. Sensitivitas individu terhadap hormon sintesis ini dapat bervariasi, sehingga beberapa wanita mungkin mengalami gangguan haid sebagai respons terhadap perubahan hormon, sementara yang lain mungkin tidak merasakannya. Penyesuaian tubuh dengan perubahan hormonal juga membutuhkan waktu, dan selama periode ini gangguan haid atau perubahan dalam siklus menstruasi bisa terjadi. Selain itu, efek samping kontrasepsi hormonal seperti mual, sakit kepala, atau perubahan mood juga dapat berkontribusi terhadap gangguan haid. Penting untuk dicatat bahwa gangguan haid yang disebabkan oleh kontrasepsi hormonal seringkali bersifat sementara dan dapat membaik seiring waktu, namun jika gangguan tersebut berlanjut atau menjadi sangat mengganggu, berkonsultasilah dengan tenaga medis untuk evaluasi lebih lanjut dan mungkin penyesuaian dalam metode kontrasepsi yang digunakan (Roro Sekar Arum et al., 2019).

Peneliti berpendapat bahwa Penggunaan KB suntik 3 bulanan di PMB Eka Yusnia Wulandari, Kabupaten Lumajang, menjadi pilihan utama bagi ibu usia subur karena beberapa alasan yang signifikan. Selain itu, efek samping kontrasepsi KB suntik 3 bulan seperti mual, sakit kepala, atau perubahan mood juga dapat berkontribusi terhadap gangguan haid. Gangguan menstruasi merupakan hal yang perlu diwaspadai karena bisa menjadi indikator adanya masalah kesehatan yang mendasar. Siklus menstruasi yang teratur adalah tanda bahwa sistem reproduksi wanita berfungsi dengan baik. Penting juga bagi pasangan untuk memantau efek samping yang mungkin terjadi setelah memulai penggunaan, dan berkonsultasi dengan dokter jika ada gejala yang mengkhawatirkan. Selain itu, mematuhi jadwal suntikan yang ditetapkan sangat penting untuk memaksimalkan efektivitas kontrasepsi. Komunikasi terbuka antara pasangan tentang pengalaman dan perubahan yang mungkin terjadi dalam tubuh atau siklus menstruasi juga diperlukan untuk

mendukung satu sama lain selama penggunaan kontrasepsi ini. Jika pasangan mengalami efek samping yang tidak dapat ditoleransi atau ingin mencari alternatif kontrasepsi, penting untuk membicarakannya dengan tenaga medis untuk mencari solusi yang paling sesuai dengan kebutuhan mereka. Terakhir, menjalani pemeriksaan rutin dengan tenaga medis akan membantu memastikan kesehatan reproduksi yang optimal dan memantau efek samping yang mungkin terjadi selama penggunaan kontrasepsi suntik 3 bulan.

V. CONCLUSION

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan :

1. Sebagian besar responden di PMB Eka Yusnia Wulandari Kabupaten Lumajang merupakan pengguna KB suntik 3 bulanan sebanyak 26 responden (74,3%).
2. Sebagian besar responden di PMB Eka Yusnia Wulandari Kabupaten Lumajang mengalami gangguan menstruasi sebanyak 24 responden (68,6%).
3. Ada Hubungan Pemakaian KB Suntik 3 Bulan Dengan Gangguan Haid Pada Wanita Usia Subur di PMB Eka Yusnia Wulandari Kabupaten Lumajang.

REFERENCES

- Azis, A. A., Kurnia, N., Hartati, & Purnamasari, A. B. (2018). Menstrual Cycle Length in Women Ages 20-30 years in Makassar. *Journal of Physics: Conference Series*, 1028(1). <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1028/1/012019>
- Bull, J. R., Rowland, S. P., Scherwitzl, E. B., Scherwitzl, R., Danielsson, K. G., & Harper, J. (2019). Real-world menstrual cycle characteristics of more than 600,000 menstrual cycles. *Npj Digital Medicine*, 2(1). <https://doi.org/10.1038/s41746-019-0152-7>
- Grieger, J. A., & Norman, R. J. (2020). Menstrual cycle length and patterns in a global cohort of women using a mobile phone app: Retrospective cohort study. *Journal of Medical Internet Research*, 22(6). <https://doi.org/10.2196/17109>
- Handayani, S. (2016). *Buku Ajar Pelayanan Keluarga Berencana*. Pustaka Rihama.
- Jannati. (2015). *Hubungan Lama Pemakaian Alat Kontrasepsi Suntikan Dengan Gangguan Siklus Menstruasi Pada Akseptor KB Di Puskesmas Peukan Bada Kabupaten Aceh Besar*.
- Jitowiyono, s., & Rouf, M. A. (2019). *Keluarga berencana (kb) dalam perspektif bidan*.
- Kemendes RI. (2020). Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2019. In *Kementerian Kesehatan Republik Indonesia*.
- Manuaba. (2018). *Pengantar Kuliah Obstetri*. (I.B.G, C. I.A, & F. I.B.G, Eds.) Jakarta: Buku Kedokteran Egc.
- Munayarokh, Triwibowo, M., & Rizkilillah, Z. D. M. (2014). Hubungan Lama Pemakaian Kontrasepsi Suntik DMPA dengan Gangguan Menstruasi di BPM Mariyah Nurlaili Rambe Anak Mungkid Tahun 2014. *Jurnal Kebidanan*, 3(6), 50–56.
- Nasution, Y, R. 2021. Hubungan Kontrasepsi Hormonal Terhadap Siklus Menstruasi Pada Akseptor Kb Di Puskesmas Simpang Gambir Kabupaten Mandailing Natal Tahun 2021. *Skripsi*. Program Studi Kebidanan Program Sarjana Fakultas Kesehatan Universitas Aupa Royhan Di Kota Padangsidempuan
- Nuranna, L., Abdullah, I., Pratama, G., & Kayika, I. P. G. (2018). The Association between Menstrual Disorder and Work Disturbance among Employees. *Indonesian Journal of Obstetrics and Gynecology*, 10. <https://doi.org/10.32771/inajog.v6i1.751>
- Proverawati, A., & Maisaroh, S. (2016). *Menarche Menstruasi penuh Makna*. Nuha Medika.
- Pibiyanti, K., Nufus, N. T., & Luthfiya, L. (2021). of Menstruation , and Physical Activities With the Incident of Anemia in. *Journal Of Nutrition College*, 10, 112–119. <http://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jnc/>
- Riyanti, & Mahmudah. (2015). *Hubungan Jenis Dan Lama Pemakaian Kontrasepsi Hormonal Dengan Gangguan Menstruasi di BPS (Bidan Praktek Swasta) Wolita M. J. Sawong Kota Surabaya*. 43–51.
- Roro Sekar Arum, V., Yuniastuti, A., Woro Kasmini, O., & Diponegoro, J. (2019). The Relationship of Nutritional Status, Physical Activity, Stress, and Menarche to Menstrual Disorder (Oligomenorrhea). *Public Health Perspectives Journal*, 4(1), 37–47. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/phpj>
- Sumantri, W, A. (2020). Hubungan Pemakaian Kb Suntik 3 Bulan Dengan Gangguan Menstruasi Pada Ibu Di Wilayah Kerja Uptd Puskesmas Sekar Jaya Kabupaten Ogan Komering Ulu. *Jurnal Kesehatan Saelmakers PERDANA*. Volume 3 Nomor 2,
- Setiyaningrum, E., & Aziz, Z. B. (2014). *Pelayanan Keluarga Berencana Dan Kesehatan Reproduksi*.